

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN  
NASABAH DI BANK MUALAMAT KANTOR CABANG MANDAILING  
NATAL DI PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Disusun Oleh:**

**ABDUL RAHMAN SYAH  
NIM.53144024**

**Program Studi  
Ekonomi Manajemen Syariah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2019 M/1440 H**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN  
NASABAH DI BANK MUAMALAT KCP. PANYABUNGAN**


**Oleh:**

**ABDUL RAHMAN SYAH**  
**NIM. 53144024**

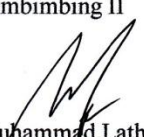
Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Maret 2019

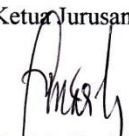
Pembimbing I

  
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA  
NIP. 197907012009122003

Pembimbing II

  
Muhammad Lathif Ilham Nst. M.E.I  
NIB. 1100000090

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Dr. Marliyah M. Ag  
NIP. 197601262003122003

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH (Studi Kasus di Bank Muamalat Kcp. Panyabungan Mandailing Natal)**” a.n Abdul Rahman Syah, NIM 53144024 Program Studi Ekonomi Islam Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada Tanggal 10 April 2019. Skripsi ini telah Diterima Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (Se) Pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 08 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



(MHD Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.KOM)

NIP. 197502132006041003

Sekretaris



(Rahmi Syahriza, S. ThI, MA)

NIP. 19850103 201101 2 011

Anggota

1.



(Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA)

NIP.19790701 2009122 003

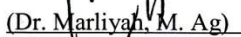
2.



(Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)

NIP. 19890426 2019031 007

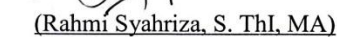
3.



(Dr. Marliyah, M. Ag)

NIP. 19760126 2003122 003

4.



(Rahmi Syahriza, S. ThI, MA)

NIP. 19850103 201101 2 011

Mengetahui

Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam



(Dr. Andri soemitra, MA)

NIP. 197605072006041002

Nomor : -

Medan, 20 Maret 2019

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : **Permohonan**

Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN-SU

Di-

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL RAHMAN SYAH

Nim/Jur : 53144024/Ekonomi Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Aek Mual/ 13 Oktober 1995

Alamat/Telp : Jl. Belat No. 42

: 082277770037

Dengan ini saya minta kepada Bapak kiranya dapat memanggil saya untuk mengikuti sidang (ujian) Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini terlampir :

1. Bukti Pembayaran SPP semester 1 s/d terakhir (asli)
2. Kartu Tanda Mahasiswa (asli)
3. Transkrip nilai sementara (asli)
4. Surat keterangan lulus ujian komprehensif 1 lembar
5. Foto Copy Ijazah SMA 1 (satu) Lembar
6. Pas Photo Hitam Putih 3x4 sebanyak 4 (empat)
7. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
8. Abstraksi skripsi dengan *soft copy*
9. Surat pernyataan orisinalitas skripsi dengan materai 6000
10. Skripsi yang telah ditanda tangani pembimbing dan ketua jurusan sebanyak 6 eksemplar

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Pemohon

**ABDUL RAHMAN SYAH**  
**NIM.53144003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman Syah

Nim : 53144024

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Mual, 13 Oktober 1995

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Belat No.42

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH DI BANK MUAMALAT KCP PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Februari 2019  
Yang membuat pernyataan

**ABDUL RAHMAN SYAH**  
**NIM. 53144024**

## ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Nasabah di Bank Muamalat KCP Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**” atas nama Abdul Rahman Syah . dibawah bimbingan I ibuk Dr. Hj. Yenni Saamri Juliati Nst, MA dan pembimbing II bapak Muhammad Lathief Iihamy Nst. M.E.I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap pendapatan nasabah di Bank Muamalat KCP. Panyabungan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pembagian angket kepada Nasabah, dengan sampel nasabah di Bank Muamalat KCP Panyabungan 75 nasabah. Bank Muamalat KCP. Panyabungan. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan menggunakan angket atau kuisioner, dan untuk data skunder yang diperoleh berupa data yang berkaitan dengan Bank Muamalat KCP Panyabungan Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data dapat diketahui variabel pembiayaan mudhrabah mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari determinasi sederhana ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0.244%. Hal ini berarti 24.4% artinya bahwa pendapatan nasabah dapat diterangkan oleh pembiayaan mudhrabah sebesar 24,4% sedangkan sisanya 75,6% diterangkan oleh variabel lain. Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,149$  dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai  $t_{tabel} = 1,992$  dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,149 < 1,992$ , adapun  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah di Bank Muamalat KCP Panyabungan.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Nasabah.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Pembiayaan .....	7
2. Mudharabah .....	12
3. Pendapatan .....	18
4. Nasabah .....	26
B. Kajian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Hipotesis .....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Defenisi Operasional .....	37

F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisa Data .....	38
H. Analisa Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
1. Sejarah Berkembangnya Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	43
2. Ruang Lingkup Usaha .....	44
3. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia.....	45
B. Hasil Analisa Data .....	52
1. Uji Asumsi Klasik .....	52
2. Regresi Linear Sederhana.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah .....	56

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 .....	28
Tabel. 3.1 Defenisi Operasional.....	37
Tabel. 3.2 Tabel Pengukuran Skala Likert .....	38
Tabel. 4.1 Uji Normalitas.....	52
Tabel. 4.2 Uji Linearitas.....	54
Tabel. 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
Tabel. 4.4 Uji Determinasi Sederhana ( $R^2$ ).....	55
Tabel.4.5 Uji T .....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin marak di Indonesia merupakan suatu peluang yang sangat besar bagi kita ummat muslim, khususnya bagi para kalangan pedagang, investor, bahkan para pebisnis Islami. Dukungan yang sangat kuat serta komitmen dari Bank Indonesia dalam hal pengembangan ekonomi Islam sekaligus merupakan jawaban yang sangat-sangat dirindukan dan juga menjadi awalan bergeraknya pemikiran dan praktek ekonomi Islam di Indonesia.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik itu perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan. Secara sederhana Perbankan diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sistem perbankan adalah suatu sistem yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya secara keseluruhan.<sup>1</sup> Hukum pokok dalam masalah Muamalat adalah boleh dan tidak diikat dengan suatu ikatan, kecuali yang jelas-jelas telah diharamkan oleh syariat dan ditetapkannya. Berdasarkan prinsip dasar itu, maka seorang pengusaha diwajibkan untuk mengetahui dan menjauhkan diri dari transaksi yang dilarang dalam islam.<sup>2</sup>

Perbankan syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan yang kokoh atau landasan peraturan perundang-undangan, dengan keluarnya Undang-undang

---

<sup>1</sup>Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN, 2009) h. 111.

<sup>2</sup> Zuhri M. Nawawi, *Kewirausahaan Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Perss, 2015) h. 25.

No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan kemudian diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Perubahan tersebut kemudian bertambah dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 Nopember 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi berbasis bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi maupun transaksi bisnis lainnya. Dengan demikian perbankan syariah adalah perbankan yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga, yang secara tegas diharamkan oleh agama Islam, melainkan dengan menggunakan sistem bagihasil.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum syara'. Meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim di Indonesia akan pentingnya kehadiran perbankan syariah merupakan cerminan dari kesadaran umat terhadap hukum Islam. Kesadaran ini berawal dari kegelisahan umat terhadap riba yang semakin merajai dunia keuangan dan perbankan nasional. Masyarakat mulai menyadari bahwa bunga bank sangat identik dengan riba, sehingga keharaman riba juga berlaku untuk bunga bank, karena adanya kesamaan antara praktek bunga dengan riba yang diharamkan dalam al-Qur'an dan Hadits.<sup>3</sup>

Produk penyaluran dana oleh bank syariah dikenal dengan pembiayaan. Bank syariah dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis sesuai dengan pasal 8 Undang-undang Perbankan yang menyatakan :

1. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas i'tikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai dengan yangdiperjanjikan.
2. Bank umum wajib memenuhi dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Bank Sari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002) h.50.

yang ditentukan Bank Indonesia.

Mudharabah adalah salah satu yang menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh, sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagikan atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya, pada saat jatuh tempo nasabah berkewajiban mengembalikan modal kepada bank, baik dengan cara dicicil atau dilunasi seluruhnya. Pemberlakuan bagi hasil antara pihak nasabah dengan bank berlangsung selama modal yang diberikan bank tersebut belum dikembalikan seluruhnya.<sup>4</sup>

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini di dapat dari laporan keuangan bulanan Bank Muamalat KCP Panyabungan. Berikut ini penulis menyajikan data Pembiayaan Bank Muamalat KCP Panyabungan Tahun 2018.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat KCP Panyabungan Mandailing**  
**Natal Priode 2018**

<b>NO</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Nasabah</b>	<b>Pembiayaan</b>
1	Januari	8	355.000.000
2	Februari	7	295.000.000
3	Maret	9	420.000.000
4	April	6	195.000.000
5	Mei	7	350.000.000
6	Juni	9	440.000.000
7	Juli	8	335.000.000
8	Agustus	9	450.000.000
9	September	6	205.000.000
10	Oktober	8	300.000.000
11	November	7	410.000.000
12	Desember	9	410.000.000
<b>JUMLLAH</b>		<b>93</b>	<b>4.165.000.000</b>

Sumber: Olahan Data Primer Bank Muamalat KCP Panyabungan

---

<sup>3</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *BMT & Bank Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h.33.

Maka dari itu penulis menyimpulkan dengan adanya pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat kantor cabang Mandailing Natal di Panyabungan merupakan salah satu alternatif terhadap para nasabah di wilayah Panyabungan dan sekitarnya dalam menjalankan usahanya. Karena dengan implikasi penerapan sistem pembiayaan mudharabah sekurang-kurangnya dapat meringankan beban bunga. Prinsip pembiayaan mudharabah menggunakan prinsip bagi hasil dan diharapkan dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Adanya pembiayaan mudharabah ini diterapkan sesuai dengan ketentuan syariat dan dijalankan oleh para pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para nasabah seperti pengusaha kecil di Bank Muamalat Kantor cabang Mandailing Natal di Panyabungan. Karena salah satu tujuan disamping memberdayakan perekonomian rakyat, industri lokal, juga membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tumbuhnya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil diharapkan akan mendorong kegiatan investasi dan dengan jangkauan masyarakat lemah mampu meningkatkan usaha. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh sulitnya mendapat modal yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mampu menjangkau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Perbankan konvensional dengan adanya persyaratan yang memberatkan selain tingginya bunga yang harus dikembalikan.

Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). Tersedianya modal yang cukup akan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

Pendapatan adalah menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah

*ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan pembuatan skripsi dengan judul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN NASABAH DI BANK MUALAMAT KANTOR CABANG MANDAILING NATAL DI PANYABUNGAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas. Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pembiayaan Mudharabah.
2. Masih kurangnya minat nasabah terhadap pembiayaan mudhrabah.
3. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Konvensional, sehingga kinerja Bank Syariah harus senantiasa ditingkatkan agar Bank Syariah mampu bersaing dengan industri keuangan lain.
4. Pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan merupakan bentuk produk pembiayaan yang termasuk kedalam produk *natural uncertainty contract* atau pembiayaan tersebut mendatangkan penghasilan yang tidak pasti.
5. Masih kurangnya komunikasi dan perhatian yang baik antara nasabah dengan pihak bank.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat identifikasi masalah diatas dan disesuaikan dengan beberapa faktor maka penelitian ini membatasi hanya melihat. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah di Bank Muammalat KCP Panyabungan Mandailing Natal. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pembiayaan *mudharabah*, dan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan nasabah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi adalah: Apakah ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah di Bank Muamalat KCP. Panyabungan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah pada Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor cabang pembantu Panyabungan hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tingkat kemajuan layanan dalam perbankan syariah.

#### **b. Bagi Universitas**

Yaitu sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti untuk masa depan terkhusus bagi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai peranan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah di PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Panyabungan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pembiayaan**

###### **b. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan di biayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Pembinaan dan pengawasan kegiatan usaha perusahaan pembiayaan secara kelembagaan dilakukan oleh Menteri Keuangan yang meliputi keuangan luar negeri, penyaluran pinjaman yang bersumber dari perbankan, penerbitan surat sanggup bayar (*promiss-ory notes*), kualitas aktiva produktif dan kebenaran serta kelengkapan laporan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI yang menempatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di masing-masing perusahaan pembiayaan syariah.<sup>7</sup>

Sementara itu keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No:91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang petunjuk kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama pemodalannya antara koperasi dengan anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan

---

<sup>5</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73.

<sup>6</sup> Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, (Yogyakarta: ISES Publishing, 2008), h. 165.

<sup>7</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada group, 2009) h.332.

yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>8</sup>

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.<sup>9</sup> Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karna bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Perbankan syariah memiliki tiga fungsi pokok dalam operasional, yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Dalam melaksanakan fungsi penyaluran dana kepada nasabah, bank syariah melakukannya melalui proyek pembiayaan.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang

---

<sup>8</sup>No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004, *Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*. 2004.

<sup>9</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Building, 2012), h.49.

<sup>10</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004) h. 97.

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>11</sup>

Dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

c. Unsur-unsur Pembiayaan

- 1) Bank Syariah, merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- 2) Mitra usaha/Partner, adalah merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan (Trust), merupakan bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikn dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- 4) Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah/mitra.
- 5) Risiko, risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karna dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- 6) Jangka waktu, merupakan priode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
- 7) Balas jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu dengan akad yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.

d. Jenis-jenis Pembiayaan

Berdasarkan tujuan penggunaannya pembiayaan dibedakan atas :

---

<sup>11</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 173.

1. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memberikan modal usaha untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal. Beberapa penggunaan modal kerja diantaranya ialah untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan lain lain
2. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang dipergunakan untuk pendirian peroyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek yang sudah ada.

e. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian pembiayaan bank syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Ada beberapa prinsip yang sering dilakukan yaitu dengan anallisis 5C yaitu:

a) *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.<sup>12</sup> Ini merupakan salah satu cara bank dalam melakukan penilaian terhadap karakter atau keperibadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.<sup>13</sup>

b) *Capacity*

Yaitu penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usaha seperti toko, karyawan, alat-alat pabrik serta metode kegiatan.

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001), h.91.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 91.

c) *Capital*

*Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh Bank, yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan dengan secara keseluruhan yang ditujukan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

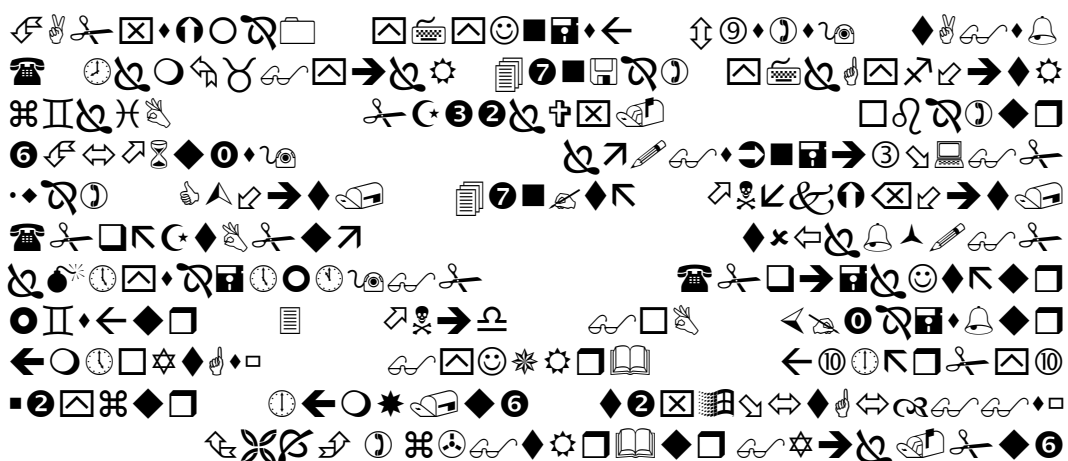
d) *Collateral*

Yaitu jaminan yang dimiliki calon nasabah baik fisik maupun nonfisik. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan tercapai, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

e) *Condition*

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara *spesifik* melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.<sup>14</sup>

f. Dasar Hukum Pembiayaan (QS.Shaad:24)<sup>15</sup>



<sup>14</sup> *Ibid*, h. 92.

<sup>15</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: J-Art, 2004), h.454.

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

### Prosedur Umum Pengajuan Pembiayaan

Prosedur umum yang diterapkan oleh bank kepada calon nasabah dibetur untuk mendapatkan pembiayaan adalah:<sup>16</sup>

- 1) Permohonan pembiayaan
- 2) Penyidikan dan analisi pembiayaan
- 3) Keputusan (atau penerimaan) atas permohonan pembiayaan
- 4) Pencairan fasilitas pembiayaan
- 5) Pemantauan dan pelunasan

Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas usaha yang dilakukan oleh mudharib itu akan dibagi hasilkan dengan *shahibul maal*. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan dalam akad.

## 5. Mudharabah

### a. Pengertian Mudharabah

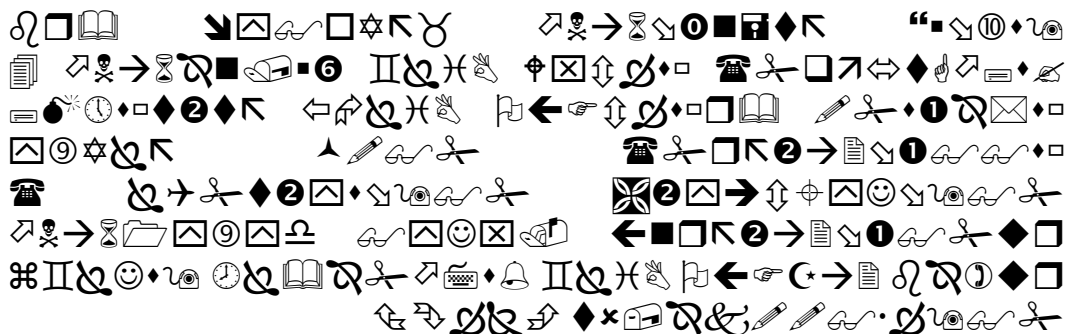
---

<sup>16</sup> Edy Wibowo dan Untung Henry Widodo, *Mengapa Harus Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.80.

*Mudharib* adalah *entrepreneur*, yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil atas usaha yang dilakukan. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, bila usaha yang dilakukan oleh *mudharib* menderita kerugian, maka kerugian itu ditanggung *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karna penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh *mudharib*. Bila *mudharib* melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka *mudharib* diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh *shahibul mall*.<sup>17</sup>

#### b. Dasar Hukum *Mudharabah*

Dasar kebolehan praktik *mudharabah* adalah Qs, al-baqarah ayat 198: <sup>18</sup>



Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Surat *al-Jumua'ah*: 10



<sup>17</sup> Wiroso, *Penghimpun Dana dan Hasil Disreibusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 33.

<sup>18</sup> Mardani, *Fiqh Muamalah* ( Jakarta: Prenadamedia,2012) h. 196.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ijima': Di antara ijma' dalam *Mudharabah*, adanya riwayat yang menyatakan bahwa jemaah dari sahabat menggunakan harta anak yatim untuk *mudharabah*. Perbuatan tersebut tidak ditentang oleh sahabat lainnya.<sup>19</sup>

Qiyas: *Mudharabah* di qiyaskan kepada *al-musyakah* (menyuruh seseorang untuk mengelola kebun). Selain diantar manusia, ada yang miskin dan ada pula yang kaya. Di satu sisi, banyak orang kaya yang tidak dapat mengusahakan hartanya. Di sisi lain, tidak sedikit orang miskin yang mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian, adanya *mudharabah* ditunjukkan antara lain untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan diatas, yakni untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.

### c. Rukun *Mudharabah*

Para ulama berbeda pendapat tentang rukun *mudharabah*. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa rukun *mudharabah* adalah *ijab* dan *Kabul*, yakni *lafazh* yang menunjukkan *ijab* dan *qabul* dengan menggunakan *mudharabah*, *muqaridhah*, muamalah atau kata-kata yang searti dengannya.

Sedangkan jumhur ulama berpendapat bahwa rukun *mudharabah* ada tiga, yaitu dua orang yang melakukan akad (*al-aqidaini*), modal (*ma'qud alaih*), dan shighat (*ijab dan qabul*).<sup>20</sup>

Menurut ulama Syafi'iyah, rukun *qiradh* atau *mudharabah* ada enam yaitu:<sup>21</sup>

1. Pemilik barang yang menyerahkan barang- barangnya
2. Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima dari pemilik barang.

---

<sup>19</sup>Rahmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2001 ) h. 226.

<sup>20</sup>Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, ( Jakarta: Amzah, 2013 ) h. 371.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 226.



3. Akad *mudharabah*, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
4. *Maal*, yaitu harta pokok atau modal.
5. Amal, yaitu pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba.
6. Keuntungan.

Menurut pasal 232 kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, rukun *mudharabah* ada tiga, yaitu *Shahib al-mal* (pemilik modal), *Mudharib* (pelaku usaha), Akad.

d. Jenis-jenis *Mudharabah*

1) *Mudharabah Muthlaqah*

*Mudharabah Muthlaqah* merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan kepada *mudharib* untuk mengelola usahanya sesuai prinsip syariah. *Shahibul maal* tidak memberikan batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan. *Shahibul maal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya, asalkan sesuai dengan prinsip syariah Islam.<sup>22</sup>

*Mudharabah muthlaqah* adalah akad *Mudharabah* dimana *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (dana *mudharib*) dalam pengelolaan investasinya. *Mudharabah Muthlaqah* dapat disebut dengan investasi dari pemilik dana kepada bank syariah, dan bukan merupakan kewajiban atau ekuitas bank syariah.

Bank syariah tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya apabila terjadi kerugian atas pengelolaan dana yang bukan disebabkan kelalaian atau kesalahan bank sebagai *Mudharib*. Namun sebaliknya, dalam hal bank syariah (*mudharib*) melakukan kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan dana investor, maka bank syariah wajib mengganti dana semua investasi *Mudharabah Muthlaqah*. Jenis investasi *mudharabah muthlaqah* dalam aplikasi perbankan syariah dapat ditawarkan dalam produk tabungan dan deposito.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009) h. 166.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 167.

## 2) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai (*mudharib*). *Shahibul maal* meng nvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberikan batasan atas penggunaan dana yang di investasikannya. Batasannya antara lain tentang :

- a) Tempat dan cara berinvestasi
- b) Jenis investasi
- c) Objek investasi
- d) Jangka waktu

### e. Sifat *Mudharabah*

Ulama fiqh sepakat bahwa akad dalam *mudharabah* sebelum dijalankan oleh pekerja termasuk akad yang tidak lazim. Apabila sudah dijalankan oleh pekerja, diantara ulama terdapat perbedaan pendapat, ada yang berpendapat termasuk akad yang lazim, yakni dapat diwariskan seperti pendapat Imam Malik, sedangkan menurut Ulama Syafi'iyah, Malikiyah, dan Hanabilah, akad tersebut tidak lazim, yakni tidak dapat diwariskan.<sup>24</sup> Syarat sah *Mudharabah* adalah adanya *aqidaini* (dua orang yang akad), modal, dan laba.

### f. Pembatalan *Mudharabah*

*Mudharabah* menjadi batal apabila ada perkara-perkara sebagai berikut:<sup>25</sup>

Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat *mudharabah*. Jika salah satu syarat *mudharabah* tidak terpenuhi, sedangkan modal sudah dipegang oleh sipengelola dan sudah diperdagangkan, maka pengelola mendapat sebagian keuntungannya sebagai upah, karena tindakan atas izin pemilik modal dan ia melakukan tugas berhak menerima upah. Jika terdapat keuntungan, maka keuntungan tersebut untuk pemilik modal. Jika ada kerugian, kerugian itu menjadi tanggung jawab pemilik modal karena pengelola adalah sebagai buruh yang hanya

---

<sup>24</sup>Rahmad Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, ( Bandung: Pustaka Setia,2001), h. 227.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 228.

berhak menerima upah dan tidak bertanggung jawab sesuatu apapun, kecuali atas kelalaiannya.

Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini pengelola bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dialah penyebab kerugian. Apabila pelaksana atau pemilik modal meninggal dunia, *mudharabah* menjadi batal.

g. Manfaat *Al-Mudharabah*

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal.
- 2) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 3) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret itulah yang akan dibagikan.
- 4) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap.

h. Aplikasi dalam Perbankan

Adapun aplikasi dalam perbankan syariah berdasarkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>26</sup> [www.bprspuduartainsanii.com](http://www.bprspuduartainsanii.com) diakses pada tanggal (13 Desember 2018, Pukul:15.50 WIB)

- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dengan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* di berikan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 7) Dalam hal atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (net realizable value) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Pengembalian atas dasar akad *mudharabah* dilakukan dengan dua cara, yaitu secara angsuran atau sekaligus pada priode akhir akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan
- 9) Pembiayaan bagi hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **6. Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara. Meskipun istilah pendapatan sering kita dengar dan ucapkan, namun tak jarang orang akan kebingungan ketika ditanya.

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan

definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.<sup>27</sup>

Setidaknya terdapat dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran tersendiri mengenai pengertian pendapatan. Disiplin ilmu yang pertama adalah Ilmu Ekonomi sedangkan yang kedua adalah disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>28</sup>

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Try Kunawangsih, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 130.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 133.

<sup>29</sup> Iskandar Puton, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 373.

Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.

Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Untuk mengetahui pengertian pendapatan, kita juga bisa menyimak pengertian pendapatan menurut para ahli. Menurut M. Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pengertian pendapatan menurut M. Munandar ini tidak jauh berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi.

Sementara itu, pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan<sup>30</sup> adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

#### b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.<sup>31</sup> Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan

---

<sup>30</sup> Zaki Baridwan, *Sistem Akutansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.196.

<sup>31</sup> Moh. Ramly Faud dan M. Rustan D.M, *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktik Operasional Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 281.

melaksanakan kegiatannya. Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli. Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental.

Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud. Dalam mengatur pendapatan perusahaan, pemisahan atau pembagian sumber pendapatan sesuai dengan klasifikasi pendapatan perlu dilakukan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak eksternal perusahaan, terutama para pemakai laporan keuangan.

### c. Proses Pendapatan

Terdapat dua konsep yang erat hubungannya dengan proses pendapatan, yakni konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).<sup>32</sup>

#### 1) Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil akan selalu memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi. Kegiatan operasi yang dimaksud dalam pengertian di atas adalah kegiatan yang

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 282.

meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang.

## 2) Proses Realisasi Pendapatan (*Realization Process*)

Proses realisasi pendapatan ( *Realization Process* ) adalah suatu pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) dimulai sejak tahap terakhir kegiatan produksi yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa, maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

### d. Penilaian Pendapatan

Untuk menyusun sebuah laporan keuangan, dibutuhkan suatu pedoman dasar penilaian untuk mengetahui berapa rupiah yang dapat diperhitungkan dan dicatat sebagai suatu transaksi serta berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan dalam laporan keuangan. Setidaknya terdapat empat dasar dalam penilaian pendapatan, yaitu:

#### 1) Biaya Historis (*historical cost*)

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

#### 2) Biaya Kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.

#### 3) Nilai realisasi atau penyelesaian (*realization/settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

#### 4) Nilai sekarang (*present value*)



Aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan sehingga berbicara dengan bank tidak terlepas dari masalah keuangan.<sup>33</sup> Salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan yang didapat bank merupakan hasil yang diperoleh bank dari aktifitas bank itu sendiri. Aktifitas bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Hal ini menjadi faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan bank adalah dana pihak ketiga yang berasal dari kegiatan *funding* tersebut.

Semua bank baik dengan system konvensional maupun prinsip syariah berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan baik yang bertujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan utama, tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan (*lending*). Pinjaman dalam bentuk pembiayaan ini bersumber dari dana pihak ketiga, semakin banyak dana pihak ketiga ada maka bank harus gencar dalam menyalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga ini menjadi sumber pendapatan bank atau dengan kata lain ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan bank. Kemudian, faktor lain dari pendapatan bank adalah dalam pemberian pembiayaan juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan

---

<sup>33</sup> N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank dan Valuta Rupiah*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, Ed, ke-4, 1997), h.29.

bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan faktor lainnya adalah modal. Berdasarkan bukti empiris yang ada dana bank yang berasal dari modal sendiri dan modal cadangan hanya sebesar 7% sampai dengan 8% dari total aktiva pada bank tersebut. Dana-dana yang diihimpun dari masyarakat merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh suatu bank yang mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh total dana yang dikelola oleh bank. Meskipun modal sekian persennya saja dan total aktiva pada bank, ternyata modal juga berpengaruh terhadap pendapatan bank.

#### f. Hubungan Pembiayaan Dengan Pendapatan Bank

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bank dalam hal menyalurkan dana bagi mereka yang memerlukan dana untuk berbagai kepentingan.<sup>34</sup> Dalam hal ini bank bank merupakan unit yang surplus dana dan nasabah debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana. Secara teoritis idealnya DPK dengan pembiayaan berada pada posisi yang dapat memberikan kontribusi maksimum bagi keuntungan atau pendapatan perbankan syariah. Apabila bank mampu mengalokasikan DPK yang terkumpul pada pembiayaan sehingga pembiayaan dapat mengalami peningkatan. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan dapat meningkatkan pendapatan bank syariah dari margin atau bagi hasil pembiayaan tersebut. Akan tetapi, dalam kegiatan penyaluran pembiayaan bank syariah harus lebih selektif, serta memperhatikan prinsip 5C (*character, capability, collateral, condition, capital*) agar resiko adanya pembiayaan macet dapat diminimalisir. Sedangkan penjelasan mengenai pendapatan nasabah adalah salah satu faktor psikologis (Internal) yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pendapatan tidak hanya bergantung dengan kedisiplinan, keuletan, melainkan juga etika mereka dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>35</sup> Nur Kholis, *Kajian Terhadap Kepatuhan Syariah Dalam Praktik Pembiayaan*, (Yogyakarta: Jurnal UII Fenomena: Vol. 5, No. 2, 2013), h. 56.

g. Pengukuran Pendapatan

Sejumlah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Laba sendiri merupakan kelebihan pendapatan atas beban pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk bisa menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.<sup>36</sup>

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah hasil penerimaan dana yang dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, nilai wajar yang dimaksud adalah jumlah dimana suatu aset dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Berikut ini ada berbagai macam dasar pengukuran pendapatan antara lain:

1) *Cash Equivalent*

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang terjual baru akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

2) Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil, penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

3) Harga dibawah harga pasar

Harga pasar yang berlaku sekarang tetap, nilainya dibawah harga semula.

4) Harga pasar

Harga jual bersih yang diperkirakan dikurangi biaya simpanan, biaya penjualan, dan biaya penyerahan produk.

5) Harga kesepakatan

---

<sup>36</sup> *Op. Cit.*, h. 35.

Harga dimana yang merupakan kesepakatan dengan pelanggan dari setiap jumlah rupiah penjualan yang disepakati dengan pelanggan.

#### h. Pengakuan Pendapatan

Secara umum, terdapat dua kriteria pendapatan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengakuan pendapatan:

##### 1) Telah Direalisasi (*realized*)

Pendapat akan diakui apabila telah terjadi transaksi pertukaran antara barang yang dihasilkan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. Dengan kata lain, pendapatan akan diakui setelah adanya kepastian akan segera terealisasi (*realizable*), dimana barang hasil pertukaran dapat segera diubah (dikonversi) menjadi kas atau klaim untuk menerima kas. Syarat barang yang mudah dikonversi adalah:

- a) Memiliki harga per unit yang pasti dan barang tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran barang, misalnya emas.
- b) Mudah dijual tanpa memerlukan biaya yang besar.

##### 2) Pendapatan telah terbentuk

Pendapatan akan diakui apabila kegiatan menghasilkan barang dan jasa telah berjalan dan secara substansial telah selesai.

### 7. Nasabah

#### a. Pengertian Nasabah Dan Sifat-sifatnya

Fokus dari dinamika perbankan kualitas perbankan terletak pada kepuasan nasabah, oleh karena itu perlu dipahami hal-hal yang berkaitan dengan nasabah. Nasabah adalah semua orang yang menuntut suatu bank untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu dan dapat memberikan pengaruh pada performance perbankan. Beberapa terminology tentang nasabah dapat diberikan sebagai berikut (Sipahatur Mangasa, dalam bukunya Customer Focus:

1. Nasabah adalah orang yang membawa bank kepada keinginannya.
2. Nasabah adalah orang yang mendatangi bank, tetapi banklah yang bertanggung jawab pada nasabah.

3. Tidak ada seorang pun yang pernah menang berargumentasi dengan nasabah.
4. Nasabah adalah orang yang eksistensinya teramat penting sehingga harus dipuaskan oleh perbankan.

Nasabah adalah individu yang menopang kepentingan bank.<sup>37</sup> Dan berdasarkan UU. No. 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan pasal 1, dijelaskan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah terbagi atas:

- 1) Nasabah Utama

Adalah nasabah yang memiliki transaksi dalam jumlah besar, taat dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sebagaimana yang telah di persyaratkan.

- 2) Nasabah Penyimpan

Adalah nasabah yang menetapkan dananya dibank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan

- 3) Nasabah Debitur

Adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian ganti dengan nasabah yang bersangkutan.

- b. Sifat-sifat Nasabah

Dalam melayani nasabah sebaiknya seorang *customer service* mampu memahami dan mengerti akan sifat masing-masing nasabahnya. Hal ini disebabkan masing-masing nasabah memiliki sifat-sifat yang berbeda, secara umum setiap nasabah memiliki keinginan yang sama, yaitu ingin dipenuhi keinginannya dan kebutuhannya serta selalu ingin memperoleh perhatian.

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Pengantar Muhammad Safei Antonio. (Jakarta: Alfabeta, 2006), h.57.

Menurut Kasmir dalam bukunya Pemasaran Bank sifat-sifat nasabah adalah sebagai berikut :<sup>38</sup>

1) Nasabah adalah Raja

Pihak bank harus menganggap nasabah adalah raja, artinya seorang raja harus dipenuhi semua keinginan dan kebutuhannya. Pelayanan yang diberikan haruslah seperti melayani seorang raja dalam arti masih dibatas-batas etika dan moral dengan tidak merendahkan derajat bank atau derajat bank dan karyawan itu sendiri.

2) Mau dipenuhi keinginan dan kebutuhannya

Kedatangan nasabah ke bank adalah agar hasrat atau keinginannya terpenuhi, bank berupa informasi, pengisian aplikasi, atau keluhan-keluhan.

3) Tidak mau di debat dan tidak mau di singgung

Sudah merupakan hukum alam bahwa nasabah paling tidak suka dibantah atau debat. Usaha setiap pelayanan dilakukan melalui diskusi yang santai dan rileks. Pandai-pandailah mengemukakan pendapat sehingga nasabah tidak mudah tersinggung

4) Nasabah mau diperhatikan

Nasabah yang datang ke bank pada hakikatnya ingin memperoleh perhatian. Jangan sekali-kali menyepelekan atau membiarkan nasabah. Berikan perhatian secara penuh sehingga nasabah benar-benar merasa diperhatikan.

5) Nasabah merupakan sumber pendapatan Bank

Pendapatan utama bank adalah dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya, oleh karena itu, jika membiarkan nasabah berarti menghilangkan pendapatan. Nasabah merupakan sumber pendapatan yang harus dijaga.

## B. Kajian Terdahulu

**Tabel. 2.1**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	---------------------	------------------

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 69.

1.	M. Alif Siswanto (2012)	pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT AL-Falah sumber Kabupaten Cirebon	variabel X (Pembiayaan Mudharabah) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah)	Dari hasil penelitian ini adalah dari uji Koefisien Determinasi dihasilkan persentasi sebesar 55,82% pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 44,18% dipengaruhi oleh faktor lain.
2	Muhamad Zakaria Diana Putra (2016)	Pengaruh pembiayaan mudharabah dan jenis usaha terhadap pendapatan nasabah (Studi Kasus pada BMT Sahara Tulungagung)	Variable independen adalah pembiayaan mudharabah (X1) variable dummy jenis usaha (D) sedangkan variable dependen adalah pendapatan nasabah (Y)	Berdasarkan perhitungan uji t didapatkan t hitung pembiayaan mudharabah sebesar 8.831 lebih besar dari nilai t tabel 1.671 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah. Dan untuk t hitung jenis usaha sablon dan penajhit sebesar 3.448 lebih besar dari nilai t tabel 1.671 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa jenis usaha

				<p>meningkatkan pendapatan nasabah. Perhitungan uji F didapatkan nilai F hitung 43.503 lebih besar dari nilai F tabel 3.15 dan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mudharabah dan jenis usaha terhadap pendapatan nasabah. Nilai koefisien determinasi sebesar 79 % artinya perubahan terhadap peningkatan pendapatan disebabkan oleh pembiayaan mudharabah sebesar 79 %, sedangkan perubahan terhadap peningkatan pendapatan disebabkan oleh faktor lain sebesar 21%.</p>
3	Dodik Siswanto ro (2014 )	Analisa Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan	Variable indeviden adalah analisa persepsi pengaruh pendapatan bank (X) variable dependen	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan statistik non parametris menggunakan analisa korelasi metode spearman rank (spearman rank correlation). Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa</p>



		Mudharabah pada Bank Syariah	adalah bagi hasil tabungan mudharabah (Y)	<p><math>\rho</math> hitung memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai <math>\rho</math> tabel, baik untuk taraf kesalahan 5 % maupun 1 %. Keduanya menyatakan <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak. Dengan demikian maka terdapat kesesuaian persepsi pengaruh pendapatan bank syariah terhadap bagi hasil tabungan mudharabah yang signifikan pada Bank Syariah.</p>
--	--	------------------------------	---	--

Perbedaan penelitian M. Alif Iswanto dengan peneliti yaitu meneliti Pembiayaan *Mudharabah* dan meningkatkan pendapatan nasabah, sedangkan peneliti meneliti Pembiayaan *Mudharabah* dan pendapatan nasabah, dan penelitian terdahulu menggunakan pengumpulan data dokumentasi, studi pustaka dan angket, sedangkan peneliti menggunakan pengumpulan data observasi dan angket. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan peneliti Muhammad Zakaria Diana Putra dengan peneliti yaitu pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pembiayaan *mudharabah* dan jenis usaha terhadap pendapatan nasabah, sedangkan peneliti meneliti pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah, peneliti terdahulu menggunakan

wawancara sedangkan peneliti menggunakan angket. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan observasi.

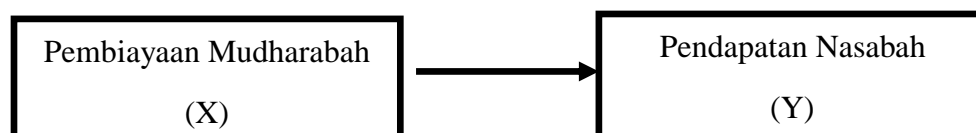
Perbedaan peneliti Dodik Siswantoro dengan peneliti yaitu pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pendapatan Bank syariah terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*, sedangkan peneliti meneliti pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah.

### C. Kerangka Berpikir

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melaksanakan pembiayaan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip bagi hasil. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berkekurangan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.

*Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

Disebut investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah di sepakati sebelumnya. Disebut pembiayaan karena lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Berdasarkan adanya kegiatan lembaga keuangan syariah menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga dasar kerangka pikir pada penelitian ini, adalah :



Gambar 2.1  
Bagian Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara ( preposisi ) yang dianggap benar dan dijadikan dasar pengambilan sementara yang belum tentu diterima dan masih perlu diuji kembali kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah pada Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan kabupaten Mandailing Natal.
2.  $H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah pada Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya.<sup>39</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, di buktikan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data/angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.<sup>40</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

---

<sup>39</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.40.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, 2010), h. 93.

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Muamalat KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi baik dengan cara observasi maupun kegiatan wawancara dan hasil kuesioner yang dilakukan yang diisi oleh responden.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari satu sumber yaitu: data primer. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>41</sup> 34 r data dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat KCP. Panyabungan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>42</sup> Maka dari penjelasan tersebut, penulis mendapatkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para nasabah yang menggunakan aplikasi pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat KCP. Panyabungan pada jangka waktu dalam 1 tahunnya berkisar sebanyak 93.

---

<sup>41</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 122.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 155.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.<sup>43</sup>

Untuk menggunakan sampel, digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase Kelonggaran Karena Kesalahan Pengambilan Sampel Yang Masih Ditolelir (Ketidak Telitian ).<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, N = 93 dan e = 5% atau 0,05

Maka :

$$n = 93 / (1 + 93 \cdot (0,05)^2)$$

$$n = 93 / (1 + 93 \cdot 0,0025)$$

$$n = 93 / (1 + 0,2325)$$

$$n = 93 / 1,2325$$

$$n = 75.456 = \text{dibulatkan menjadi } 75 \text{ orang.}$$

Berdasarkan perhitungan maka peneliti mendapatkan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 nasabah. Untuk memberikan batasan penelitian ini dan untuk memberikan kemudahan dalam menafsirkan variabel-variabel yang digunakan, diperlukan penjabaran definisi operasional variabel yaitu:

Variabel independen (X), yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini

---

<sup>43</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 111.

<sup>44</sup> Husein dan Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Teasis Bisnis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008),h. 78.

adalah (X) merupakan pembiayaan *Mudharabah*, variabel terikat (Y) Pendapatan Nasabah.

#### E. Defenisi Operasional

**Tabel. 3.1**  
**Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator variabel	Bentuk Data
1.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X)	Mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung pemilik modal bila kerugian itu bukan kelalaian si pengelola.	a. Pembiayaan modal kerja b. Pembiayaan perdagangan barang dan jasa.	Likert
2	Pendapatan (Y)	Merupakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampainnya untuk mengimbangi harapan konsumen.	a. Modal usaha. b. Lama usaha c. Jam kerja.	Likert

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Angket/Quisioner, yaitu bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu nasabah yang menggunakan aplikasi pembiayaan *mudharabah* di bank muamalat KCP Panyabungan yang menjadi objek penelitian dan penilainnya menggunakan skala likert.

### G. Teknik Analisi Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik, dan Regresi Linear Berganda dan selanjutnya akan di analisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan SPSS *realase 16,0 for windows*.

**Tabel. 3.2**

**Tabel Pengukuran Skala Likert**

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

#### 2. Uji Kualitas Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya yang akan diselesaikan dalam penelitian setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya yang dilakukan



adalah mengolah data dan menganalisis secara bertahap data-data tersebut. Sebelum angket disebarkan terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.<sup>45</sup>

#### b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cermat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyinggung dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus berhati-hati sejak awal penyusunan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaan. Peneliti sudah bertindak hati-hati, apabila cara ini dan tindakan sudah betul dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.

Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh suatu usaha hati-hati, melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Menurut Priyanto jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka variabel atau indikator tersebut valid, jika signifikan  $\geq 0,05$  maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

#### c. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Kedelapan*, (Bandung: Alfabeta, 2005). h, 135.

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien keandalan sebesar  $> 0,60$ .

## H. Analisa Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah:

### a. Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\dot{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\dot{Y}$  = Pendapatan Nasabah

$a$  = Konstanta.

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Pembiayaan *mudharabah*.<sup>46</sup>

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: IKAPI, 2007), h. 261.

data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat dideteksi dengan melihat gambar histogram dan normal plot. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

### c. Determinasi Sederhana

Uji  $R^2$  dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan pembiayaan *mudharabah*. Uji  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pembiayaan *mudharabah* semakin dekat hubungannya dengan pendapatan nasabah, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai  $R^2$  berkisar hampir 1, yang artinya semakin kuat kemampuan pembiayaan *mudharabah* dapat menjelaskan pendapatan nasabah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0,05 berarti semakin lemah kemampuan pembiayaan *mudharabah* dapat menjelaskan pendapatan nasabah.

### d. Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian penggunaan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasabah.

$H_a$  = Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap pendapatan nasabah.

2. Menentukan  $t_{table}$

$T_{table}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $77-2 = 75$ , hasil perolehan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,992.

3. Kriteria Pengujian

a. Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Berdasarkan signifikansi

a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b. Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa bila  $t_{hitung}$ , berada pada daerah penerimaan  $H_0$  atau terletak diantara tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian bila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) dengan tabel maka  $H_0$  diterima,  $t_{hitung}$  adalah mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berkembangnya Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari Loka Karya Bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan di Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 sampai dengan 20 Agustus 1990 di Cisarua Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Hotel Sahid Jaya, Jakarta pada tanggal 22 sampai 25 Agustus 1990. Kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Murni Syariah pertama di Indonesia.

Realisasi dilakukan pada tanggal 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan Akta pendirian PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akta Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Puripurno, SH dengan izin Menteri Kehakiman No C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992.

Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1412H/1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai operasinya pada 27 Syawal 1412 H/1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim

(ICMI) se Indonesia dan beberapa pengusaha Muslim, Pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan nyata dari Masyarakat.

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim perbankan MUI tersebut diatas. Akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pemberian saham sebanyak 84 milyar. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi di tandai dengan setujunya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam UU tersebut diatur dengan rinci dan dasar hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan menkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Sedangkan pendirian Bank Muamalat Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Panyabungan berawal pada saat penduduk atau Masyarakat di Panyabungan mengusulkan membangun Bank yang berbasis Islami. Hal ini dikarenakan penduduk di Panyabungan rata-rata beragama Islam. Dengan kepercayaan para penduduk mengusulkan agar bank berbasis islam didirikan di daerah mereka.

Berselang beberapa tahun tepat pada tanggal 22 Desember 2004 Bank Muamalat resmi dibuka di Panyabungan Mandiling Natal pendirian Bank ini diresmikan oleh bapak Ir. Fauzi selaku *Branch Manager* Bank Muamalat Cabang Padang Sidempuan.

Pada awalnya pendirian Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Panyabungan ini merupakan kantor kas Muamalat yang diketuai oleh bapak Ir. Fauzi selaku *Branch Manager* Bank Muamalat Cabang Padang Sidempuan, yang setiap minggunya kantor kas ini didatangi oleh pengawas dari kantor cabang Padang Sidempuan. Pada saat itu kantor kas hanya berfungsi sebagai pengumpul dana dari masyarakat, hanya menerima tabungan dari masyarakat tanpa adanya pembiayaan yang disalurkan.

Bank Muamalat Indonesia hadir di Panyabungan pertama kali pada tahun 2004, dimana waktu itu statusnya masih sebagai kantor kas, dan pada tahun itu

juga kantor kas panyabungan berubah status Bank Muamalat Panyabungan menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP).

## **2. Ruang Lingkup Usaha**

### **a. Pembiayaan**

Seperti pada bank syariah lainnya, bank muamalat Cabang Pembantu Panyabungan juga menawarkan berbagai produk pembiayaan yang sudah cukup dikenal masyarakat, di antara pembiayaan yang transaksinya sedang aktif berjalan adalah *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* umumnya berkaitan dengan pembelian lahan perkebunan, pertanian, pembangunan rumah, pembelian bahan bangunan, dan lain sebagainya. Pembiayaan yang menggunakan akad *musyarakah* berkaitan langsung dengan pembelian rumah atau bisa juga disebut kredit pembiayaan rumah (KPR). Sedangkan *mudharabah* sebagai pembiayaan yang cukup kecil bersama-sama dengan *musyarakah* berkaitan dengan koperasi dan bidang usaha lainnya. Kemudian ada pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* khusus ditujukan untuk pembiayaan haji dan biaya sekolah.

### **b. Penghimpun Dana**

Ada beberapa produk penghimpun dana yang ditawarkan Bank Muamalat Panyabungan kepada masyarakat di antaranya adalah:

- 1) iB Muamalat
- 2) Tabungan Prima
- 3) Tabungan Berencana
- 4) Tabungan Sahabat
- 5) Tabunganku
- 6) Tabungan Haji Arafah
- 7) Tabungan Umrah
- 8) Deposito dan Giro

### **c. Jasa Lainnya**

Jasa lain yang ditawarkan Bank Muamalat Panyabungan adalah *automatic teller machine* (ATM). Pada ATM ini ada beberapa fungsi yang bisa dilakukan seperti penarikan tunai/transfer, pengecekan saldo, pembayaran listrik, pembayaran air, pembelian pulsa prabayar dan pembayaran zakat. Selain hal tersebut BMI Cabang Pembantu Panyabungan juga menyediakan *Mobile Banking* dan *Internet Banking* yang fungsinya seperti ATM tersebut.

### **3. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia**

Adapun Visi misi Bank Muamalat Indonesia

*“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*, adapun misi Bank Muamalat Indonesia adalah Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sejalan dengan visi dan misi Bank Muamalat Indonesia untuk menjadi role mode dunia perbankan syari’ah dan menguasai perbankan syari’ah baik di pasar rasional maupun spiritual, maka kehadiran BMI di panyabungan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat panyabungan dan Kabupaten Mandailing Natal umumnya.

Namun demikian, sejak berdirinya pada tahun 2003 sampai sekarang, ternyata masyarakat di panyabungan belum sepenuhnya mengenal BMI KCP.Panyabungan, berikut dengan produk-produknya. Oleh karena itu, dalam laporan ini penulis akan membahas tentang produk-produk yang ada pada BMI KCP. Panyabungan.

Adapun bentuk-bentuk produk yang ada pada BMI KCP. Panyabungan yaitu produk penghimpunan dana dan penyaluran dana/pembiayaan. Adapun produk penghimpunan dana tersebut yaitu Tabungan Muamalat Prima, Tabungan Muamalat Rencana, Tabungan Muamalat Umroh, Tabungan Haji Arofah dan Haji Arofah Dollar, Tabungan Muamalat Sahabat, Tabungan Ku, Giro Muamalat



Ultima, Giro Muamalat Attijary, Deposito Mudharabah, Deposito Fulinves, dan pensiun Terproteksi Muamalat, Pensiun untuk Kompensasi Pesangon.

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Panyabungan pada tahun 2003 sudah hadir di Sipolu-polu Jl. Willem Iskandar No.173 Panyabungan Sumatera Utara. Letaknya sangat strategis, berada antara pasar baru dan pasar lama, berdekatan dengan BRI, BNI, ULAMM, Madina Swalayan dan Bank Sumut. Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP. Panyabungan berada diantara BRI dan Apotik. Daerah pemasaran Bank Muamalat KCP.Panyabungan adalah Mandailing Natal. Adanya Bank Muamalat KCP. Panyabungan diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang dimaksud salah satunya memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang nantinya juga akan menambah pendapatan masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan consumer dan usaha bagi masyarakat. PT. Bank Muamalat KCP. Panyabungan dapat menyalurkan kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pemerintah.

Sepertiperusahaan lainnya, PT Bank Muamalat KCP. Panyabungan juga memiliki struktur organisasi yang terarah sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab. PT.BankMuamalat KCP. Panyabungan di pimpin oleh seorang pemimpin cabang dan sub branch manager, yang membawahi Supervisi Operasional, Costumer Service, AM. Financing, RM. Funding, Security dan Mobil Branch.

Supervisi Operasional membawahi Teller, Back Office dan USPD, Security membawahi Office Boy dan Driver, sedangkan di Mobil Branch terdapat Costumer Service, Teller, Driver dan Security.

AdapunPembagian Tugas Dan Tanggung Jawab adalah:

## 2. Sub Branch Manager

Memimpin, mengelola, mengawasi/mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang untuk mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran dan operasional Cabang yang optimal, efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan

kantor pusat. Mewakili direksi ke luar dan ke dalam organisasi yang berhubungan langsung dengan cabangnya.

### 3. CS (Costumer Service)

Analisis situasi kerja Costumer Service (CS) Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Panyabungan cukup memadai, seperti yang dikutip pada handbook standar layanan frontliners Bank Muamalat, CS selalu mempersiapkan stempel, stock brosur, stock buku tabungan dan kartu ATM, tanda terima buku tabungan dan ATM, sales kit, Tabel Nisbah produk, alat-alat tulis seperti pulpen, steples beserta isinya, lem kertas, aper clip, gunting, paper note, kartu nama (jika di perlukan), stock formulir seperti:

- a. Formulir Identifikasi Nasabah/Aplikasi Pembukuan Rekening.
- b. Formulir Keluhan Nasabah.
- c. Formulir Pendaftaran E-Banking.
- d. Formulir Tutup Rekening.
- e. Berbagai Slip (setoran, penarikan PB dll).
- f. Dan lain-lain.

CS harus berpakaian rapi, memakai name tag, berpenampilan yang sopan serta memakai jilbab. Meja CS bersih dan rapi, tersedia alat tulis yang berfungsi untuk digunakan nasabah, rak brosur yang berisi brosur dan tersusun rapi. Laci di isi dengan stock buku tabungan, calculator dan lain-lain.

Kondisi kerja CS berjalan dengan lancar. Kerja CS selalu berhubungan dengan Security, OB, Teller, dan BO. Saat nasabah masuk Banking Hall Security siap untuk membuka pintu dan memperhatikan nasabah. Apabila nasabah sedang memenuhi Banking Hall (padat) Security dan OB siap untuk membantu CS. Misalnya pada saat pelunasan haji situasi dan kondisi kerja di CS sangat membutuhkan tenaga kerja lainnya untuk membantu CS.

Pelayanan yang diberikan CS adalah membantu dan melayani serta menanggapi keluhan nasabah, untuk itu CS harus selalu siap

melayani nasabah pada saat jam kerja kantor. Posisi CS saat menyambut nasabah, CS berdiri dengan sigap dan antusias menyambut nasabah dan memberikan senyuman dengan keadaan tangan ditungkap di depan dada lalu mengucapkan salam dan mempersilahkan nasabah untuk duduk.

Setiap keluhan dari nasabah, CS harus selalu siap untuk menanggapi keluhan dan mendengarkannya dengan penuh perhatian, mencatat keluhan nasabah dan menyelesaikan keluhan nasabah. Untuk pembukaan rekening CS selalu memberikan formulir dan membantu nasabah dalam pengisian formulir. Menjelaskan fitur tabungan dengan menggunakan sales kit, menjelaskan manfaat (benefit) tabungan, menjelaskan fitur dan benefit ATM, layanan E-Banking, serta menawarkan produk-produk penghimpunan dana yang lain atau produk PT BMI KCP Panyabungan. Dalam pembukuan rekening CS selalu meminta KTP dan nomor HP nasabah, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Dalam mengakhiri layanan CS selalu mengucapkan terimakasih atas kunjungan nasabah ke PT BMI KCP Panyabungan kepada nasabah dan CS berdiri setelah nasabah berdiri serta mengucapkan salam. Dan security siap untuk membuka pintu ketika nasabah keluar.

#### 4. Teller

Analisis situasi kerja Costumer Teller Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Panyabungan. Teller harus berpakaian rapi, memakai name tag, berpenampilan yang sopan serta memakai jilbab. Kondisi kerja teller berjalan dengan lancar. Setiap ada nasabah yang datang ke counter teller, teller selalu mengucapkan Assalamu'alaikum terlebih dahulu. Setiap hari pekerjaan teller adalah pertama membuka sistem, kemudian mengambil uang ke branka, lalu membuka kas, kemudian melayani nasabah dalam bertransaksi setor tunai, tarik tunai, pindah buku, SKN/RTGS, porsi haji dan pelunasan haji

##### a) Setor Tunai

Adalah menerima transaksi nasabah yang menabung uang dan mentransfer uang ke sesama bank muamalat. Cara pelaksanaannya yaitu menyesuaikan nomor rekening dengan nama yang di tulis nasabah, menghitung uang nasabah sambil menyuruh nasabah untuk memperhatikan teller dalam menghitung uang

b) Tarik Tunai

Adalah melayani nasabah dalam menarik sejumlah dana dari rekeningnya melalui counter teller. Cara pelaksanaannya adalah memperhatikan tanggal yang ada di slip tarikan, memperhatikan nilai terbilang uang yang ditarik nasabah

c) Pindah Buku

Adalah memindahkan sejumlah uang dari rekening nasabah muamalat ke rekening yang lain sesama muamalat. Cara pelaksanaannya adalah memperhatikan tanggal pindah buku, menyesuaikan nama nasabah dengan nomor rekening, memastikan kepada nasabah jumlah uang yang akan di pindah bukukan

d) SKN (Sistem Kliring Nasional) dan RTGS (Real Time Gross Settlement)

SKN adalah sistem kliring BI yang meliputi kliring penyerahan dan kliring kredit yang penyelesaiannya akhirnya dilakukan secara nasional. Sedangkan RTGS adalah suatu sistem transfer dana elektronik antara peserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika bertransaksi secara individual.

Dalam mengakhiri layanan Teller selalu mengucapkan terimakasih atas kunjungan nasabah ke PT BMI KCP Panyabungan kepada nasabah, dan Teller mengucapkan salam. Dan security siap untuk membuka pintu ketika nasabah keluar.

## 5. Marketing Funding

Analisis situasi kerja Marketing Funding Bank Muamalat Indonesia (BMI) KCP Panyabungan. Marketing Funding harus berpakaian rapi, memakai name tag, berpenampilan yang sopan serta memakai Jilbab.

Tugas Marketing Funding adalah menghimpun dana masyarakat. Setiap hari kerja Funding bertugas mencari dana dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, solisit (kunjungan ke nasabah), mengajak nasabah menabung, menjemput setoran nasabah dengan layanan pick up service, membuat setoran massal, mengisi laporan sales tracking, Marketing Funding setiap hari harus terjun ke lapangan untuk menghimpun dana masyarakat.

#### 6. Supervisi Operasional

Mengelola aktivitas operasional cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Memastikan tercapainya target bidang operasional cabang yang telah ditetapkan kantor pusat.

#### 7. Financing

Mengelola aktivitas marketing cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Memastikan tercapainya target-target pembiayaan dan dana Cabang yang telah ditetapkan kantor pusat.

#### 8. Back Office

Terlaksananya pelayanan transfer, inkaso dan kliring secara cepat dan benar untuk kepuasan nasabah/investor. Terpenuhinya kebutuhan pegawai sesuai kondisi cabang dan terlaksananya pengembangan karir pegawai sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan pegawai yang bersangkutan. Terlaksananya pengadaan, pendistribusian persediaan kebutuhan kantor (berupa alat tulis, barang cetakan, peralatan/kebutuhan kantor lainnya), menginventarisasi, membukukan dan memelihara kebutuhan barang, bangunan, serta peralatan milik kantor atau yang menjadi tanggung jawab kantor.

Mengadministrasikan/mencatat dan memonitor pengeluaran biaya-biaya yang berkaitan dengan logistik, biaya telepon, air, kendaraan bermotor, kebersihan, alat tulis kantor, barang cetakan.

#### 9. Driver

Mengantarkan pegawai Cabang sampai ke tempat tujuan dengan selamat dan tepat waktu. Memastikan kebersihan dan perawatan kendaraan dinas yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 10. Office Boy

Menjaga kebersihan dan keamanan ruang kerja dan gudang pada Cabang, peralatan dan barang-barang konsumsi dan Membantu tugas kegiatan operasional harian cabang.

#### 11. Security

Analisis kerja security Bank Muamalat KCP Panyabungan, security harus berpakaian rapi berpakaian sopan, setiap datang nasabah mengucapkan assalamu'alaikum terlebih dahulu, membantu nasabah dalam bertransaksi dan security siap siaga dalam membuka pintu untuk nasabah dan mengucapkan terimakasih atas kunjungan nasabah ke Bank Muamalat KCP Panyabungan tersebut. Adapun jam kerja Bank Muamalat KCP Panyabungan mulai jam 07:30 WIB sampai jam 17:00 WIB, dimana jam 07:30 WIB karyawan Bank Muamalat mengadakan briefing (do'a bersama).

### **B. Hasil Analisa Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

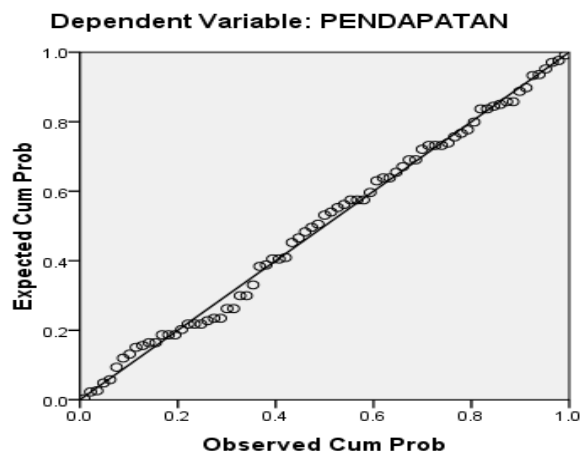
		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	36.7200000
	Std. Deviation	1.65204291
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.087
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,216, artinya nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Selain itu penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* seperti grafik di bawah ini:

**Gambar.4.1**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel. 4.2**  
**Uji Linearitas**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.964	1	201.964	23.508	.018 <sup>a</sup>
	Residual	627.156	73	8.591		
	Total	829.120	74			

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: Output SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil Anova Table kolom sig. 0.018, dan dinyatakan linear jika signifikan ( $p < 0.05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa  $0.018 < 0.05$  dan data memenuhi asumsi linear.

### **3. Regresi Linear Sederhana**



Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel. 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
MUDHARABAH	.419	.086	.094	.149	.018

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil regresi dari tabel *coefficients* di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

- Konstanta = 26,384, artinya jika variabel pendapatan nasabah diasumsikan nilainya 0 maka Pembiayaan Mudharabah 26,384.
- $X = 0,419$ , artinya semakin diterapkan pembiayaan Mudharabah maka pendapatan nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,419.

#### c. Uji Determinasi Sederhana

Determinasi Sederhana ( $R^2$ ) dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan pembiayaan mudharabah. Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pembiayaan mudharabah semakin dekat hubungannya dengan pendapatan nasabah, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai  $R^2$  berkisar hampir 1, yang artinya semakin kuat kemampuan pembiayaan mudharabah dapat menjelaskan pendapatan nasabah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0,05 berarti semakin lemah kemampuan pembiayaan mudharabah dapat menjelaskan pendapatan nasabah.

**Tabel. 4.4**

### Uji Determinasi Sederhana ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.233	2.93107

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel 4.4 tampilan *output SPSS Model Summary* besarnya *R square* adalah 0.244. Hal ini berarti 24,4% pertambahan pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah. Sedangkan sisanya 75.6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### d. Uji T

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penggunaan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi.

Tabel.4.5

#### Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
MUDHARABAH	.419	.086	.094	.149	.018

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,149$  dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian

dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai  $t_{\text{tabel}}$  dilihat pada table distribusi  $t$   $t_{\text{tabel}} = 1,992$  dapat disimpulkan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0,149 < 1,992$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dengan membandingkan nilai berdasarkan signifikansi menunjukkan hasil sig. 0,018, dapat disimpulkan  $0,018 < 0,05$ , artinya variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Pemiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah

Sejauh ini, skema mudharabah yang telah kita bahas adalah skema yang berlaku antara dua pihak saja secara langsung, yakni *shahibul maal* berhubungan langsung dengan *mudharib*. Skema ini adalah skema standar yang dapat dijumpai dalam kitab fiqh klasik islam. Dan inilah sesungguhnya praktik mudharabah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat serta umat muslim sesudahnya. Dalam kasus ini, yang terjadi adalah investasi langsung (*direct financing*) antara *shahibul mal* (*surplus unit*) dengan *mudharib* (sebagai *deposit unit*). Dalam *direct financing* seperti ini peran bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) tidak ada.

Mudharabah klasik seperti ini memiliki ciri khusus, yakni bahwa biasanya hubungan antara *shahibul maal* dengan *mudharib* merupakan hubungan personal dan langsung serta dilandasi oleh rasa saling percaya (amanah). *Shahibul maal* hanya mau menyerahkan modalnya kepada orang yang ia kenal dengan baik *profesionalitas* maupun karakternya.

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, mudharabah diterapkan pada:

##### a. Tabungan Berjangka.

Tabungan Berjangka adalah jenis produk simpanan atau tabungan syariah yang berjalan berdasarkan akad wadiah dan mudharabah muthlaqah yang sesuai dengan prinsip syariah. Nasabah menyetorkan sejumlah dana dengan jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan di awal. Dana yang terkumpul baru akan dapat diambil pada akhir periode/jatuh tempo simpanan. Tabungan

Berjangka dapat menjadi salah satu alternatif investasi jangka pendek dan menengah. Seperti tabungan haji, tabungan kurban dan lain sebagainya.

b. Deposito Spesial (*Special Investment*)

Merupakan produk simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip Islam atau syariah. Maksud di sini ialah dikelola menggunakan prinsip *mudharabah* yang ditujukan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Deposito menerapkan prinsip "keuntungan muncul bersama risiko". Dalam praktiknya, bank syariah mendapat laba dari bagi hasil debitur, lalu laba tersebut dibagi lagi oleh bank kepada nasabah. Deposito spesial dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *mudharabah* saja atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan *mudharabah* diterapkan untuk:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan, antara lain yaitu untuk peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Sedangkan pembiayaan modal kerja syariah adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

b. Investasi Khusus

Disebut juga *mudharabah muqayyadah* dimana nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah memberikan batasan-batasan tertentu kepada bank syariah dalam menggunkannya dana yang disimpannya. Pada prinsip ini, nasabah memberikan satu atau beberapa batasan seperti usaha apa yang harus dibiayai, akad yang digunakan atau kepada nasabah yang mana dan lain-lain.

Melihat pesatnya persaingan perkembangan dalam bidang Perbankan dan Non perbankan dalam era globalisasi saat ini, memunculkan selisih di antara para Bankir dalam mengelola dan memasarkan produk. Dalam memasarkan

produk, cara tepat yang dilakukan adalah dengan memasarkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para nasabah serta memberi peluang yang samabagi seluruh elemen masyarakat. Dalam perkembangannya saat ini kebutuhan para nasabah terhadap pembiayaan yang Mudah dengan tingkat pengembalian yang tidak terlalu tinggi, sehingga baik pendapatan nasabah maupun Pendapatan dari Bank Muamalat KCP Panabungan secara bersama sama meningkat.

Salah satu contoh perbankan yang saya ambil dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat KCP Panabungan berupaya untuk menawarkan Pembiayaan Mudharabah yang marginnya sangat rendah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah Pada Bank Muamalat Indonesia KCPanyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi syarat yaitu data di uji berdisrtibusi regresi sederhana, normaslitas, determinasi sederhana ( $R^2$ ) dan uji t.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dari tabel *coefficients* di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah: Konstanta = 26,384, artinya jika variabel pembiayaan mudharabah diasumsikan nilainya 0 maka pendapatan nasabah  $26,384.X = 0,419$ , artinya jika pendapatan nasabah diasumsikan meningkat 1% maka pendapatan nasabah mengalami penurunan sebesar 0.019. koefisien bernilai positif antarpembiayaan mudharabah danpendapatan nasabah.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal dengan ( $p>0,05$ ) pada uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkanhasil uji yaitu sebesar 0,215, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas dapat diketahui hasil Anova tabel kolom sig. 0.018, dan dinyatakan linear jika signifikan ( $p<0.05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa  $0.018<0.05$  dan data memenuhi asumsi linear.

Sedangkan besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari besarnya *R square* adalah 0.244. Hal ini berarti 24,4% pertambahan Pembiayaan Mudhrabah dapat dijelaskan oleh variabel independen

yaitu Pendapatan Nasabah. Sedangkan sisanya 75.6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dengan uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,149$  dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai  $t_{tabel}$  dilihat pada table distribusi t  $t_{tabel} = 1,992$  dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,189 < 1,992$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dengan membandingkan nilai berdasarkan signifikansi menunjukkan hasil sig. 0,018, dapat disimpulkan  $0,018 < 0,05$ , artinya variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Dengan demikian, terdapat pengaruh antar pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah bank mu Indonesia KCP Panyabungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data dapat diketahui variabel pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari determinasi sederhana ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0.244%. Hal ini berarti 24.4% artinya bahwa pendapatan nasabah dapat diterangkan oleh pembiayaan mudharabah sebesar 24,4% sedangkan sisanya 75,6% diterangkan oleh variabel lain.

Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,149$  dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai  $t_{tabel} = 1,992$  dapat disimpulkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,149 < 1,992$ , adapun  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nasabah.

## **B. Saran**

1. Kepada pihak Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar lebih memperhatikan nasabah untuk menjaga pembiayaan mudharabah yang akan diperoleh pendapatan nasabah sekaligus Bank Muamalat Indonesia KCP. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arifin, Zainal. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Pengantar Muhammad Safei Antonio. Jakarta: Alvabet, 2006
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006
- Department Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J. Art, 2004
- Hasan Ridwan, Ahmad. *BMT dan Bank Islam*, Bandung: Fusta Bani Quraisy, 2004
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008
- Husein dan Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang: UIN, 2009
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Mardani. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenadamedia, 2012
- Muhammad. *Bank Sari'ah*, Yogyakarta: Ekonisia 2002
- M. Nawawi Zuhri, *Kewirausahaan Islam* Medan: FEBI UIN-SU Perss, 2015
- Narbuko, Cholid (ed.) *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi. *Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank dan Valuta Rupiah*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, Ed. ke-4, 1997



Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta:Kencana prenada group,2009

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012

Syafe'i, Rahmad. *Fiqh Muamalah* ,Bandung: Pustaka setia, 2001

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2005

\_\_\_\_\_,. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010

Wibowo Edy, dan Henry Widodo Untung. *Mengapa Harus Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Wardi Muslic, Ahmad. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2013

[www.bprspudartainsanii.com](http://www.bprspudartainsanii.com) diakses pada tanggal (13 April 2013, Pukul:15.50 WIB)

## LAMPIRAN. 1 KUESIONER PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Beri tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, setiap pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu jawaban. Karena jawaban tersebut sesuai dengan keadaan pelanggan, maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Usia :

### PETUNJUK PENGISIAN

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

### Angket Mudharabah

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan pembiayaan mudharabah saya dapat melakukan usaha					
2	Dengan pembiayaan mudharabah meringankan saya dalam modal kerja..					
3	Pembiayaan mudharabah menguntungkan saya dan pihak bank muamalat.					
4	Kesepakatan yang diterapkan dalam pembiayaan mudharabah tidak memberatkan saya.					
5	Dengan pembiayaan mudharabah usaha saya dapat meningkat.					
6	Bagi hasil yang di terapkan dalam pembiayaan mudharabah tidak merugikan satu pihak.					

### Angket Pendapatan Nasabah

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melakukan efisensi modal untuk meningkatkan pendapatan.					
2	Modal yang saya dapatkan mampu meningkatkan pendapatan					
3	Pendapatan saya mengalami peningkatan setiap bulannya.					
4	Hasil pendapatan sesuai dengan yang saya targetkan.					
5	Hasil pendapatan yang saya dapatkan sesuai dengan yang dikerjakan					
6	Jumlah penjualan usaha sesuai dengan target dan sesuai dengan yang diharapkan					
7	Volume penjualan usaha mengalami peningkatan setiap bulannya.					
8	Saya melakukan jam kerja sesuai dengan jam kerja orang lain.					
9	Jam kerja yang saya lakukan mampu mendorong peningkatan pendapatakn saya.					

Responden

( )

## LAMPIRAN. 2 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. PENDAPATAN NASABAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.865	10

		Keterangan	R Tabel	jumlah
p1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	valid	0,349	.623** .000 30
p2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.432** .017 30
p3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.608** .000 30
p4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.550** .002 30
p5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.649** .000 30
p6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.708** .000 30
p7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.710** .000 30
p8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.725** .000 30
p9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Valid	0,349	.592** .001 30

## 2. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.781	.876	12

		Keterangan	R Tabel	jumlh
p1	Pearson Correlation	valid	0,349	.430 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)			.018
	N			30
p2	Pearson Correlation	Valid	0,349	.539 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)			.002
	N			30
p3	Pearson Correlation	Valid	0,349	.573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)			.001
	N			30
p4	Pearson Correlation	Valid	0,349	.789 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)			.000
	N			30
p5	Pearson Correlation	Valid	0,349	.408 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)			.025
	N			30
p6	Pearson Correlation	Valid	0,349	.596 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)			.001
	N			30

### LAMPIRAN. 3 UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	36.7200000
	Std. Deviation	1.65204291
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.087
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

#### LAMPIRAN. 4 UJI LINEARITAS

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.964	1	201.964	23.508	.018 <sup>a</sup>
	Residual	627.156	73	8.591		
	Total	829.120	74			

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

**LAMPIRAN. 5 UJI REGRESI SEDERHANA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
MUDHARABAH	.419	.086	.094	.149	.018

a. Dependent Variable: PENDAPATAN



## LAMPIRAN. 6 UJI DETERMINASI SEDENHANA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.233	2.93107

a. Predictors: (Constant), MUDHARABAH

LAMPIRAN. 7 UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
MUDHARABAH	.419	.086	.094	.149	.018

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

**LAMPIRAN. 8 DATA PENELITIAN**

## TABULASI DATA PENELITIAN

## PENDAPATAN (Y)

No. Resp	ITEM PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JML
1	5	3	5	4	3	5	4	4	5	38
2	3	3	5	3	4	5	5	1	3	32
3	4	5	5	3	3	5	5	4	3	37
4	3	4	4	5	3	4	4	2	5	34
5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	39
6	5	2	3	5	3	5	4	5	5	37
7	4	3	5	3	3	4	3	3	5	33
8	5	5	2	3	4	4	5	5	3	36
9	4	4	4	3	4	4	3	5	5	36
10	3	5	5	5	3	3	3	3	4	34
11	3	5	4	3	2	4	5	2	5	33
12	5	5	3	5	3	4	3	2	5	35
13	3	3	2	2	4	4	2	4	4	28
14	4	2	5	2	3	5	3	3	4	31
15	3	5	3	4	4	5	4	5	3	36
16	5	3	5	3	3	3	5	5	5	37
17	5	5	2	5	3	5	5	1	5	36
18	3	4	4	5	2	4	4	2	4	32
19	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
20	5	5	4	5	2	5	3	5	5	39
21	5	5	3	4	4	4	5	4	5	39
22	5	5	3	4	3	4	5	4	4	37
23	4	3	5	5	5	4	5	5	4	40
24	3	5	3	5	4	3	3	2	5	33
25	5	3	5	4	5	2	3	2	4	33
26	4	5	2	5	3	3	3	2	4	31
27	5	5	5	5	4	5	3	5	4	41
28	4	3	5	5	4	2	2	2	5	32
29	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40
30	3	5	4	4	4	5	4	5	3	37
31	4	3	5	3	5	4	4	4	5	37

32	3	3	5	5	3	1	3	3	5	31
33	4	5	5	5	3	5	5	4	4	40
34	4	5	3	4	5	4	5	4	5	39
35	3	5	5	5	3	4	5	2	5	37
36	4	4	4	4	3	5	3	4	5	36
37	2	4	5	5	4	3	5	3	5	36
38	3	3	4	3	4	3	4	3	5	32
39	4	4	5	5	3	5	5	4	5	40
40	4	3	4	4	5	4	5	2	5	36
41	4	3	4	4	3	5	5	2	5	35
42	3	4	5	5	2	3	5	3	5	35
43	5	5	5	5	3	4	5	5	5	42
44	4	5	3	5	5	3	5	5	4	39
45	4	4	2	4	3	4	4	4	4	33
46	4	5	5	5	3	5	5	4	5	41
47	5	5	3	4	3	3	4	5	5	37
48	4	5	4	3	5	4	5	4	4	38
49	5	5	3	4	4	5	4	4	3	37
50	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
51	5	5	5	5	4	5	4	5	3	41
52	4	5	3	4	4	4	5	4	4	37
53	5	5	5	4	2	4	5	5	5	40
54	5	5	4	5	3	5	5	3	5	40
55	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
56	4	4	2	3	5	3	5	4	3	33
57	5	4	5	4	3	5	5	5	5	41
58	5	5	3	5	2	5	4	5	4	38
59	4	5	5	5	3	5	5	5	4	41
60	5	4	3	4	4	4	3	4	3	34
61	5	4	5	4	4	5	4	5	4	40
62	4	4	4	5	2	4	4	5	5	37
63	4	5	3	5	4	4	3	4	3	35
64	5	5	5	5	5	3	4	5	4	41
65	4	5	5	5	2	5	5	3	5	39
66	5	5	5	5	4	4	5	5	3	41
67	4	5	3	2	2	5	4	5	4	34
68	3	4	3	5	3	4	4	5	4	35
69	3	5	4	5	4	5	4	4	3	37

70	5	5	3	4	2	5	4	4	3	35
71	5	5	5	3	3	5	5	5	4	40
72	5	5	5	5	4	5	5	4	5	43
73	5	5	4	3	5	5	5	5	5	42
74	4	4	3	5	2	4	4	3	4	33
75	3	5	4	5	3	4	3	2	4	33

TABULASI DATA PENELITIAN  
MUDHARABAH (X)

No. Resp	ITEM PERNYATAAN						
	1	2	3	4	5	6	JML
1	5	5	5	5	3	5	28
2	5	5	4	5	3	5	27
3	5	4	5	5	5	5	29
4	5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	5	4	5	5	29
6	5	5	4	5	3	5	27
7	4	4	3	4	3	4	22
8	5	4	5	4	5	5	28
9	5	4	3	4	3	4	23
10	4	4	3	3	2	3	19
11	4	4	5	4	3	5	25
12	5	4	2	4	5	5	25
13	4	2	5	4	5	3	23
14	5	3	5	5	4	3	25
15	3	4	5	5	5	3	25
16	5	5	3	3	3	2	21
17	5	4	5	5	4	5	28
18	5	4	4	4	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	2	5	5	4	5	26
21	4	4	4	4	4	3	23
22	4	3	5	4	4	3	23
23	5	1	5	4	5	5	25
24	5	4	3	3	3	3	21
25	4	2	2	2	2	1	13
26	5	5	3	3	3	3	22

27	4	5	4	5	5	5	28
28	2	2	2	4	2	2	14
29	5	4	5	5	5	5	29
30	3	3	5	5	5	3	24
31	4	3	4	4	2	3	20
32	2	2	2	4	1	2	13
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	4	4	4	5	27
35	5	5	4	4	3	3	24
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	5	3	3	4	3	22
38	3	3	2	3	3	1	15
39	4	5	5	5	5	5	29
40	5	4	5	4	4	4	26
41	5	4	4	5	4	4	26
42	4	5	3	3	2	3	20
43	4	5	4	4	3	4	24
44	5	5	4	3	4	4	25
45	4	4	4	4	3	3	22
46	5	5	5	5	5	4	29
47	3	3	4	3	4	4	21
48	5	5	3	4	5	4	26
49	5	5	5	5	5	4	29
50	5	5	3	4	3	4	24
51	5	5	5	5	5	5	30
52	3	3	4	4	4	3	21
53	4	4	3	4	3	4	22
54	4	4	5	5	3	4	25
55	4	5	5	5	5	5	29
56	5	5	4	3	4	3	24
57	5	3	5	5	5	5	28
58	5	3	5	5	5	4	27
59	5	4	3	4	5	5	26
60	4	5	4	4	5	3	25
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	4	3	4	5	3	24
63	4	4	4	4	4	5	25
64	3	3	3	3	3	3	18

65	5	5	5	5	5	5	30
66	3	3	4	4	4	3	21
67	4	4	5	5	5	3	26
68	5	5	5	4	3	4	26
69	4	4	5	5	5	4	27
70	5	5	5	5	3	3	26
71	5	3	5	5	5	5	28
72	5	3	5	5	5	5	28
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	4	4	4	3	3	22
75	5	5	4	4	2	3	23

## LAMPIRAN. 9 DATA UJI COBA

### TABULASI DATA UJI COBA PENELITIAN PENDAPATAN NASABAH(Y)

No. Res p	ITEM PERNYATAAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JML
1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	34
2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	33
3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	31
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	29
5	3	4	5	3	4	2	5	2	2	28
6	5	4	5	4	3	5	4	3	2	33
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	31
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	4	4	4	4	5	4	5	35
10	3	5	4	3	3	5	3	3	2	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	4	4	4	5	3	3	3	4	4	30
13	5	4	3	3	2	4	4	3	3	28
14	4	4	4	5	3	3	4	3	4	30
15	4	4	3	3	3	3	2	3	2	25
16	3	3	3	3	2	3	2	3	4	22
17	4	5	5	5	3	5	5	5	5	37

18	4	4	3	4	3	3	3	2	2	26
19	5	5	5	5	3	3	2	3	3	31
20	3	4	4	4	3	4	3	4	5	29
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	34
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	5	5	5	5	4	5	4	4	5	37
24	5	3	5	2	3	4	5	5	5	32
25	5	3	5	4	3	5	5	4	5	34
26	5	3	5	3	3	5	5	5	5	34
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	31
28	3	3	3	4	5	5	4	4	4	31
29	4	4	4	5	5	4	4	4	4	34
30	4	3	3	4	5	5	4	4	4	36

**TABULASI DATA UJI COBA PENELITIAN  
MUDHARABAH (X)**

<b>No. Resp</b>	<b>ITEM PERNYATAAN</b>						
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>JML</b>
1	5	5	5	5	5	4	29
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	3	3	4	5	3	23
4	5	4	5	5	4	5	28
5	5	3	3	4	4	4	23
6	4	3	4	3	4	3	21
7	4	4	4	5	4	5	26
8	5	5	4	5	5	5	29
9	4	2	4	4	4	4	22
10	4	5	4	5	5	5	28
11	4	4	4	4	4	4	24



12	4	4	4	5	4	4	25
13	3	4	4	5	4	5	25
14	4	4	3	3	5	4	23
15	4	4	4	5	4	5	26
16	5	3	5	3	4	5	25
17	5	5	5	5	5	4	29
18	4	4	4	3	4	3	22
19	5	2	3	2	5	4	21
20	4	3	3	4	4	2	20
21	4	4	4	3	4	5	24
22	2	5	2	2	4	4	19
23	5	5	4	3	5	5	27
24	5	4	5	5	5	5	29
25	5	4	5	4	5	5	28
26	5	3	5	5	4	5	27
27	4	3	3	4	4	5	23
28	4	3	4	5	5	3	24
29	5	4	4	5	5	5	28
30	4	4	5	4	4	4	25

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Abdul Rahman Syah

Bin : Torni Nst

Tempat Tanggal Lahir : Aek Mual, 13 Oktober 1995

Alamat : Jl. Belat No. 42

Pekerjaan : Mahasiswa

No Hp : 082277770037

Asal Sekolah : SMK NEGRI 1 SIABU

Tahun Masuk UIN SU : 2014

Pembimbing Akademik : Mhd Irwan Padli Nasution, ST. MM, M.KOM

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah (Di Bank Muamalat Kcp Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)

Pembimbing I : Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. MA

Pembimbing II : Muhammad Lathif Ilham Nst, M.E.I

IPK Sementara : 3,15

Pendidikan : SD Aek Mual 003, berijazah tahun 2008  
SMP N. 1 Siabu, berijazah tahun 2011  
SMK N. 1 Siabu, berijazah tahun 2014